

Manajemen Publik dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Anyer pada Kecamatan Anyer Kabupaten Serang

Eli Apud Saepudin

Universitas Bina Bangsa Serang Banten

Email: eli.apud.saepudin@binabangsa.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini Memahami kebijakan dan strategi yang diterapkan pemerintah dalam pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Anyer selain itu Menilai efektivitas dan efisiensi kebijakan dan strategi tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan metode wawancara dan studi literasi. Hasil Penelitian Pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dari sisi pendapatan, kesempatan kerja, lapangan usaha, akses dalam pengambilan kebijakan, daya saing, dan peningkatan indeks pembangunan manusia. Pembangunan yang dilaksanakan harus mewujudkan sapta pesona, yaitu: Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesejukan, Keindahan, Keramahan dan Ketentraman. UU Desa mengamankan penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) dan Rencana Pembangunan Tahunan Desa atau yang disebut dengan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) kepada pemerintah desa. RPJM Desa merupakan rencana kegiatan pembangunan desa untuk jangka waktu 6 (enam) tahun, dan RKP Desa sebagai penjabaran dari RPJM Desa berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun. RPJM Desa dan RKP Desa merupakan dasar dalam pembangunan desa dengan tujuan melakukan upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Kata kunci :

Kabupaten Serang; Manajemen Publik; Wisata Pantai Anyer

ABSTRACT

The purpose of the research is to understand the policies and strategies implemented by the government in managing the Anyer Beach Tourism Area and to assess the effectiveness and efficiency of these policies and strategies. The research method used in this research is descriptive qualitative method with interview method and literacy study. Research Results Utilization of resources owned to improve community welfare, both in terms of income, employment opportunities, business opportunities, access to policy making, competitiveness, and increasing the human development index. The development carried out must realize sapta charm, namely: Security, Order, Cleanliness, Coolness, Beauty, Friendliness and Peace. The Village Law mandates the preparation of the Village Medium-Term Development Plan (RPJM Desa) and the Village Annual Development Plan (RKP Desa) to the village government. The Village RPJM is a plan for village development activities for a period of 6 (six) years, and the Village RKP as an elaboration of the Village RPJM is valid for a period of 1 (one) year. The Village RPJM and Village RKP are the basis for village development with the aim of making efforts to improve the quality of life and living for the greatest welfare of the village community.

Keywords :

Serang Regency; Public Managemen; Anyer Beach Tourism

A. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama dalam kegiatan sosial dan ekonomi, dalam menghadapi tantangan dan peluang telah dilakukan perubahan peran pemerintah dibidang kebudayaan dan pariwisata yang pada masa lalu berperan sebagai pelaksana pembangunan, saat ini lebih difokuskan hanya kepada tugas-tugas pemerintahan terutama sebagai fasilitator agar kegiatan pariwisata yang dilakukan dapat berkembang dengan pesat. Permasalahan yang cukup kompleks membutuhkan intervensi dari semua pihak secara bersama, namun pada pelaksanaannya selama ini cenderung parsial dan tidak berkelanjutan. Peran dunia usaha dan pada masyarakat umumnya juga belum optimal. Partisipasi masyarakat yang menjadi sumber penting dalam pembangunan juga sudah mulai luntur.(Surahman et al., 2023). Untuk itu diperlukan perubahan yang bersifat sistemik dan menyeluruh dalam upaya

penanggulangan kemiskinan. (Monikasari et al., 2023)

(Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009) tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Nasional, pantai anyer masuk dalam Kawasan Andalan dengan salah satu sektor unggulan adalah pariwisata pantai. Ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Pantai anyer mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan wilayah di masa mendatang.(Silalahi & Hutama, 2023).

Wisata pantai Anyer merupakan wisata yang perlu ditingkatkan dalam hal manajemen publiknya seperti,meningkatkan kebersihan dan keindahan kawasan , meningkatkan keamanan dan kenyamanan

wisatawan, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur seperti toilet, mushola, ruang kesehatan dan penjaga pantai dan yang paling penting kesejahteraan masyarakat lokal. Seni dan budaya yang merupakan objek dan daya tarik wisata, sehingga dalam mewujudkannya perlu langkah-langkah keterpaduan, keserasian dan keberlanjutan melalui pengaturan penyelenggaraan rencana induk kepariwisataan sebagai pedoman bagi daya tarik wisata, sehingga dalam mewujudkannya perlu langkah-langkah keterpaduan, keserasian dan keberlanjutan melalui pengaturan penyelenggaraan rencana induk kepariwisataan sebagai pedoman bagi pemerintah daerah dan dunia usaha dalam pengelolaan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kabupaten serang. pemerintah daerah dan dunia usaha dalam pengelolaan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kabupaten serang (Rif'an, 2018).

Daerah tujuan utama wisata ke Provinsi Banten adalah Pantai Anyer – Labuan. Pantai Anyer sudah terkenal sampai ke mancanegara karena memiliki kekayaan alam dan keanekaragaman hayati dalam berbagai bentuk alam pariwisata, historis, adat dan budaya (Umami & Meutia, 2018).

Sektor pariwisata saat ini terus mengalami perkembangan yang signifikan. Perkembangan ini disesuaikan dengan industrialisasi dan digitalisasi di berbagai sektor. Sehingga sangat memungkinkan jika pariwisata menjadi salah satu industri strategis dalam meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan pekerjaan serta mampu berkontribusi dalam rangka pengentasan kemiskinan (Masduki et al., 2020).

Daerah pariwisata pantai seperti Anyer tentunya mempunyai banyak potensi yang ditawarkan dan tentunya bisa dijual kepada konsumen, salah satunya yaitu buah tangan khas daerah, tak terkecuali daerah pesisir pantai Anyer yang memiliki banyak keunikan seperti makanan khas, aksesoris, souvenir dan lain sebagainya. (Halim & Aziz, 2018).

Indonesia adalah negara yang terletak di garis khatulistiwa, beriklim tropis, dan merupakan negara dengan garis pantai terpanjang di dunia yang membuat Indonesia menjadi daerah tujuan wisata yang memadai untuk dikelola dengan baik. Selain memiliki keindahan alam yang eksotis, Indonesia juga mempunyai beragam suku dan budaya yang unik yang menjadi daya tarik tersendiri pariwisata di Indonesia. Hal ini tentu menguntungkan dalam bidang kepariwisataan. (Lubis & Kartikasari, 2019).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif dengan metode wawancara yaitu penelitian tentang data yang ditentukan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat wawancara antara peneliti dan informan Pegawai Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, Kepala Desa Anyer, Pedagang Dikawasan pantai dan pengunjung proses

wawancara langsung dilakukan selama tiga hari pertama di Pegawai Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, hari kedua di Kantor Kepala Desa Anyer dan Hari ketiga di Pantai Anyer bersama pedagang dan pengunjung pantai anyer. (Fitrianti et al., 2023).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengingat jenis dan analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka data yang diperoleh bersifat deskriptif berbentuk kata dan kalimat dari hasil wawancara dengan para informan penelitian, hasil observasi lapangan, catatan lapangan dan data-data atau hasil dokumentasi lainnya yang relevan dengan fokus penelitian yang peneliti lakukan. (Hartoko et al., 2023). Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Berdasarkan teknik analisa data kualitatif data-data tersebut dianalisis selama penelitian berlangsung. Pada aspek tertentu berdasarkan jawaban-jawaban yang sama dan berkaitan dengan pembahasan permasalahan penelitian (Soamole & Fadel, 2023). Pembahasan dan analisis dalam penelitian ini merupakan data dan fakta yang peneliti dapatkan langsung dari lapangan serta disesuaikan dengan teori yang peneliti gunakan yaitu menggunakan teori Luther Gulick dalam (Maulana & Ardiati, 2023). Dimana dalam teori ini memberikan tolak ukur atas komponen-komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam melakukan manajemen pengelolaan untuk mengetahui bagaimana proses manajemen pengelolaan objek wisata Pantai Anyer Berdasarkan Perda No.8 Tahun 2014.

Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab ini maka terbentuklah kerja sama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi. Dalam organisasi ini, maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang diinginkan tercapai. (Silalahi & Hutama, 2023).

Pada dasarnya manajemen itu penting, sebab Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya. Perusahaan akan dapat berhasil baik, jika manajemen diterapkan dengan baik.

Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki. Manajemen yang baik akan mengurangi

pemborosan-pemborosan. Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan memanfaatkan *men, money, methods, machine, materials, market* (6M) dalam proses manajemen tersebut. Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan. Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur (*Directing*), Pengkoordinasian (*Coordinating*), Pelaporan (*reporting*), Peng-anggaran (*Budgeting*), ada 7 point terkait manajemen pengelolaan Pantai Anyer.

Senada dengan pendapat Kepala Desa Anyer Bapak Apria Firdaus menerangkan bahwa. Wawancara dengan Bapak Ismet pedagang es kelapa muda yang berjualan di pinggir pantai menerangkan bahwa. “*Manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan. Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerja sama sekelompok orang*”.

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa manajemen selalu terdapat dan sangat penting untuk mengatur dan mengelola semua organisasi kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, yayasan-yayasan, pemerintahan dan lain sebagainya. Dengan manajemen yang baik maka pembinaan kerja sama akan serasi, dan perencanaan, pengorganisasian, pengaturan akan lebih terarah mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Begitu pentingnya peranan manajemen dalam kehidupan manusia mengharuskan kita mempelajari, menghayati dan menerapkannya agar tercapainya suatu tujuan yang lebih baik. (Aisyah, 2023).

Dalam Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Pantai Anyer ini dikelola oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Serang, yang dibantu oleh Pemerintah Desa Anyer dan Warga masyarakat Desa Anyer. Dalam manajemen pengelolaan Pantai Anyer yang saat ini peneliti gunakan yaitu menggunakan teori Luther Gulick dalam Handoko (2003:11) yang meliputi Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penyusunan Pegawai (*Staffing*), Pembinaan Kerja Senada dengan pendapat Bapak Komaruzzaman, SE, M.Si bahwa “*Begitupun penyusunan staffing kita bekerja sesuai TUPOKSI masing-masing terkecuali ada tugas luar atau dinas luar kita siap berangkat karena memang sudah tugas dan perintah dari pimpinan*”.

Dari ketiga pendapat narasumber diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penyusunan pegawai atau *staffing* itu berdasarkan TUPOKSI masing-masing instansi jadi jelas setiap pekerjaan memiliki porsinya masing-masing sesuai dengan peraturan perundang-undangan karena memang setiap tugas itu memiliki cakupannya masing-masing tidak bisa lebih atau kurang harus proporsional.

Analisis Pembinaan Kerja (*Directing*), tugas yang terus menerus di dalam pengambilan keputusan, yang berwujud suatu perintah khusus/umum dan instruksi-instruksi dan bertindak sebagai pemimpin dalam suatu badan usaha/organisasi.

Pembinaan disini artinya adanya sosialisai atau pengarahan kepada ASN atau masyarakat tentang bagaimana mengelola objek wisata yang ada semaksimal mungkin agar terjaga keasriannya dan terpelihara tempatnya. biasanya suka ada instruksi dari Kepala DISPORAPAR dalam hal mempromosikan wisata pantai anyer melalui media sosial online melalui aplikasi playstore di android, selain itu Pemerintah Kabupaten serang khususnya Ibu Bupati menghimbau kepada seluruh Kepala Desa Sekabupaten Serang yang memiliki destinasi objek wisata tentunya harus memiliki produk unggulan sebagai pelengkap seperti cenderamata atau aksesoris sebagai ciri khas wisata tersebut.

Dibawah naungan Bupati Serang studi banding ke tempat-tempat wisata yang sudah berkembang sebagai percontohan desa wisata agar bisa direpkan di desa wisata masing-masing”.

Setiap ada instruksi dari pimpinan kita selalu mengikuti apa yang pimpinan inginkan demi kemajuan potensi desa wisata yang ada di Kabupaten Serang. Untuk itu gaya kepemimpinan kepala Dinas sangat diperhingkan demi kemajuan wisata kita.

Analisis Pengkoordinasian (*Coordinating*), kewajiban yang penting untuk menghubungkan berbagai kegiatan dari pada pekerjaan. Artinya setiap pekerjaan itu memiliki keterkaitan satu dengan yang lain saling mendukung dan menyokong setiap pekerjaan guna mendapat hasil yang memuaskan oleh karena itu.

Koordinasi yang dilakukan disini khususnya untuk masyarakat desa anyer dalam mengelola objek wisata pantai anyer harus adanya laporan setiap minggu dari pengelola pantai kepada Pemerintahan Desa Anyer dalam hal, jumlah pengunjung apakah meningkat ataukah menurun, tingkat keamanan pantai apakah terjadi korban ataukah tidak artinya hal sekecil apapun harus berkoordinasi dengan Kepala Desa”.

Koordinasi yang kita lakukan disini yakni adanya kunjungan-kunjungan ke setiap tempat wisata yang berada di kabupaten serang guna mengoreksi dan melihat apakah tempat wisata tersebut masih layak di kunjungi atau perlu direnovasi”.

Koordinasi disini yang dilakukan oleh seluruh jajaran Pemerintahan Desa Anyer artinya setiap 1 minggu sekali kita adakan pengecekan mengenai pekerjaan yang dilakukan apakah berjalan baik ataukah ada yang perlu direvisi.

Dari tiga pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa koordinasi dalam suatu pekerjaan itu sangat penting karena memang untuk mempermudah suatu pekerjaan agar selesai tepat waktu.

Analisis Pelaporan (*reporting*), pimpinan yang bertanggung jawab harus selalu mengetahui apa yang sedang dilakukan, baik bagi keperluan pimpinan maupun bawahannya melalui catatan,

penelitian maupun inspeksi.(Fitriana, 2018). Laporan sangat penting dalam mengecek hasil dari pekerjaan apakah sudah maksimal ataukah belum untuk itu pendapat dari

Kita menerima laporan 24jam mengenai keamanan wisata pantai anyer takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dpantai kita menyiapkan 120 penjaga pantai dan 50 pos keamanan agar jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan kita selalu siaga supaya pengunjung baik likal maupun asing merasa aman dan nyaman ketika berada di pantai.

Bentuk pelaporan disini adanya hasil kunjungan ke setiap destinasi wisata di Kabupaten Serang yang kemudian dilaporkan ke Bidang Pariwisata dari situ kita review daerah mana wisata mana yang kiranya perlu direnovasi terkait keamanan dan kenyamanan kelayakan tempat wisata” Samahalnya dengan pendapat Bapaka

Bentuk pelaporan disini dilakukan sebulan sekali karena memang BPKAD instansi yang paling sibuk dalam mengelola keuangan sehingga di perlukan laporan keuangan sebulan sekali”.

Dari ketiga pendapat diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa bentuk pelaporan itu sangat penting untuk mereview hasil kerja kita selama 1 bulan agar bisa mengetahui apakah sudah bekerja sebaik mungkin ataukah perlu diperbaiki.

Analisis Penganggaran (*Budgeting*), semua kegiatan akan berjalan dengan baik bila disertai dengan usaha dalam bentuk rencana anggaran, perhitungan anggaran dan pengawasan anggaran. Anggaran memang hal yang paling vital sebagai apapun rencana tanpa anggaran tidak akan berjalan pendapat Kepala Desa Anyer menjelaskan bahwa.

“Penganggaran di Desa Anyer sudah ada sejak dulu kita ambil dari APBDES artinya kita memiliki anggaran tersendiri dalam hal mengelola dan memanajemen wisata pantai anyer misalnya area parkir kitaperbaiki, mushola, MCK, Pos Pengamanan, Ruang P3K, dan lain sebagainya. Dalam segi pemasukan kita dapat dari parkir serta tiket masuk pantai nanti uangnya masuk ke kas Desa untuk pembangunan desa dan pengelolaan pantai”.

Rencana anggaran memang sudah terencana sejak dulu karena penganggaran penting dalam mensukseskan setiap program kerja yang ada”. Berdasarkan Perda No.8 Tahun 2014.

1. Pasal 24 ayat (1), yaitu dengan meningkatkan pemberdayaan kapasitas kelembagaan dan SDM pariwisata masyarakat setempat dalam pengelolaan pariwisata, Kebijakan strategi peningkatan dan pengembangan usaha produktif sektor pariwisata melaui pengembangan desa wisata
2. Pasal 24 ayat (2), yaitu dengan mengembangkan desa wisata, meningkatkan kualitas produk dan kemampuan berusaha pelaku industri kecil menengah/usaha mikro menengah sektor pariwisata di destinasi pariwisata.

3. Pasal 24 ayat (3), yaitu dengan mendorong kemitraan usaha antar kelompok pelaku usaha kepariwisataan di destinasi pariwisata. Kebijakan strategi fasilitasi akses industri kecil menengah/usaha mikro menengah dan kelompok usaha ekonomi kreatif sektor pariwisata kepada sumber daya produktif
4. Pasal 24 ayat (4), yaitu dengan mendorong kemudahan permodalan dan perluasan akses pasar produk pelaku industri kecil menengah/usaha mikro menengah dan kelompok usaha ekonomi kreatif sektor pariwisata di sekitar destinasi pariwisata.
5. Pasal 24 ayat (5) yaitu dengan mengembangkan pariwisata sebagai investasi pengetahuan dan memperluas akses informasi pariwisata bagi masyarakat. Kebijakan strategi peningkatan kesadaran dan peran masyarakat serta pemangku kepentingan terkait dalam mewujudkan sapta pesona untuk menciptakan iklim kondusif kepariwisataan setempat (Iqbal & Fasyehhudin, 2021).
6. Pasal 24 ayat (6) yaitu dengan meningkatkan peran serta dan kapasitas masyarakat dalam mewujudkan sadar wisata bagi penciptaan iklim kondusif kepariwisataan setempat.

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini dapat di analisis bahwa pembentukan SDM, pengembangan desa wisata, kerjasama kemitraan antar usaha kelompok pelaku usaha kepariwisataan, mendorong kemudahan permodalan dan perluasan akses pasar produk pelaku industri kecil menengah/usaha mikro menengah dan kelompok usaha, mengembangkan pariwisata sebagai investasi pengetahuan dan memperluas akses informasi pariwisata bagi masyarakat. dan dengan meningkatkan peran serta dan kapasitas masyarakat dalam mewujudkan sadar wisata bagi penciptaan iklim kondusif kepariwisataan setempat.(Saepudin, Fadilah, et al., 2023).

D. SIMPULAN

Dapat disimpulkan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang konsep dan teori manajemen publik dalam konteks pengelolaan kawasan wisata meningkatkan pengetahuan tentang praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan kawasan wisata Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak seperti Pemerintah Memperoleh masukan untuk meningkatkan kebijakan dan strategi pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Anyer Masyarakat Meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan kawasan wisata dan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan Akademisi Memperkaya pengetahuan tentang manajemen publik dan pengelolaan kawasan wisata Wisatawan Meningkatkan kualitas pengalaman wisata di Kawasan Wisata Pantai Anyer.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2023). *Analisis Variasi Lanskap Linguistik di Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara sebagai Daya Tarik Wisata Budaya*. 2(4), 96–99. <https://doi.org/10.55123/toba.v2i4.3192>
- Fitriana, E. (2018). Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum Sebagai Wisata Edukasi Di Kota Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 23(2), 94–106. <https://doi.org/10.17977/um017v23i22018p094>
- Fitrianti, R., Fiska Rahayu, L., & Saepudin, E. A. (2023). Gender perceptions in political speech: women and political style. *Ijobsor*, 11(2), 222–229. www.ijobsor.pelnus.ac.id
- Halim, S., & Aziz, F. (2018). Rancang Bangun Aplikasi Layanan E-Commerce Tempat Oleh-Oleh Wisata Anyer. *ProTekInfo(Pengembangan Riset Dan Observasi Teknik Informatika)*, 5. <https://doi.org/10.30656/protekinf.v5i0.714>
- Hartoko, G., Saepudin, E. A., & Lutfiah, J. (2023). *Pengembangan Wisata Religi Petilasan Nyai Mas Gamparan Gong Suprayoga dan Gambang Caning Desa Tanjungsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang*. 19–27.
- Iqbal, I. I., & Fasyehhudin, M. (2021). Kewenangan Pengelolaan Wisata Alam Sebagai Destinasi Wisata Daerah di Wilayah Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Serang Tahun 2014-2025. *Yustisia Tirtayasa: Jurnal Tugas Akhir*, 1(2), 56–66. <https://doi.org/10.51825/yta.v1i2.12303>
- Lubis, M. R. R., & Kartikasari, D. (2019). Analisis Perilaku Konsumen Yang Mempengaruhi Pemilihan Tempat Wisata Pantai Dendang Melayu Batam. *Journal of Applied Business Administration*, 3(1), 22–28. <https://doi.org/10.30871/jaba.v3i1.1286>
- Masduki, Mursidah, I., & Jamaludin. (2020). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Pantai Anyer Provinsi Banten Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 15(2), 76–87.
- Maulana, A. K., & Ardiati, N. R. (2023). Gethuk Golan: Budaya Jawa dan Daya Tarik Pariwisata Ponorogo. ... : *Journal of Tourism, Hospitality and ...*, 2(4), 75–79. <https://doi.org/10.55123/toba.v2i4.2795>
- Monikasari, D. P., Febrian, A. W., & ... (2023). Analisis Prinsip Ekowisata di Pantai Sejile Labuhan Merak Taman Nasional Baluran. ... : *Journal of Tourism ...*, 2(4), 65–74. <https://doi.org/10.55123/toba.v2i4.2743>
- Rif'an, A. A. (2018). Daya Tarik Wisata Pantai Wediombo Sebagai Alternatif Wisata Bahari Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Geografi*, 10(1), 63. <https://doi.org/10.24114/jg.v10i1.7955>
- Saepudin, E. A., Fadilah, U., & Ayun, N. Q. (2023). *Pendampingan Budidaya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bebek Peking Pedaging di Desa Pakuncen Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang*. 12–18.
- Saepudin, E. A., Nugraheni, R. A., Rindiani, S., Rahmawati, J., & Septia, D. (2023). *SOCIALIZATION OF PUBLIC INFORMATION GOVERNANCE OF VILLAGE GOVERNMENT HUMAN RESOURCES MANAGEMENT IN*. 3(2), 231–235.
- Silalahi, A. T., & Utama, S. T. E. W. (2023). Peran Kepuasan Pengunjung Sebagai Mediator Atribut Pariwisata dan Kualitas Layanan Terhadap Niat Berkunjung Kembali (Studi Kasus : Pantai Pulo Silalahi - Sumatera Utara). *TOBA (Journal of Tourism, Hospitality and Destination)*, 2(4), 50–58. <https://doi.org/10.55123/toba.v2i4.2636>
- Soamole, F., & Fadel, M. (2023). Motivasi Mahasiswa dalam Mendaki Gunung Gamalama Sebagai Wisata Minat Khusus:(Studi Kasus Mahasiswa di Universitas Khairun, Universitas Muhammadiyah *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality ...*, 2(4), 80–84. <https://doi.org/10.55123/toba.v2i4.2859>
- Sudibya, B. (1970). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan Di Indonesia. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 22–26.
- Surahman, H. N., Taghulih, B., & ... (2023). Upaya Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Kota Ternate dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kota Ternate. *TOBA: Journal of ...*, 2(4), 85–89. <https://doi.org/10.55123/toba.v2i4.2870>
- Suryasucirandani, A., Amilia, R., & Hifni, M. (2023). *NYAI MAS CARIK INDUNG WIWITAN SELENDANG KABUPATEN SERANG*. 6, 4316–4324.
- Ummi, N., & Meutia. (2018). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Konsumen Dalam Pembelian Produk Pangan Lokal Di Lokasi Wisata Anyer - Labuan. *Prosiding: The National Conferences Management and Business (NCMAB) 2018 "Pemberdayaan Dan Penguatan Daya Saing Bisnis Dalam Era Digital,"* 326–338. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9968>